

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar di kelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar-mengajar. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya.

Dalam kaitannya dengan tugas pengelolaan kelas, guru memiliki kewajiban menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran, yang berupa informasi, fakta serta tugas dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Untuk itu, guru harus menguasai materi pelajaran, metode mengajar, dan teknik-teknik evaluasi. Dalam peran ini, guru dianggap sebagai informasi dan sumber belajar utama. Oleh karena itu, guru harus menambah dan memperluas wawasannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan optimal, guru harus perlu melakukan strategi. Costa (dalam Nuryani R, 2005 : 4) kata strategi sendiri dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan yang dirancang secara seksama untuk mencapai tujuan yang ditunjang atau didukung oleh hasil pemilihan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai. Alasan mengapa dalam merancang persiapan mengajar perlu menyusun strategi pembelajaran karena setiap pembelajaran suatu materi pelajaran guru perlu memilih dan menetapkan bentuk pengalaman belajarnya. Berarti guru akan menetapkan metode, medianya, situasi kelasnya, dan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu guru harus menguasai berbagai metode mengajar. Selain menguasai berbagai metode, guru juga harus mampu memilih metode yang tepat sesuai materi pelajaran, tingkat kecerdasan siswa, serta lingkungan dan kondisi setempat, kemudian merancang menjadi satu program mengajar yang baik dan terus diperbaiki serta disempurnakan.

Kenyataannya benar bahwa guru saat ini telah menerapkan metode pembelajaran pada setiap

proses belajar mengajar, tetapi sering ditemui ketidakcocokan metode dengan materi pembelajaran, salah satunya yakni seringkali guru menggunakan metode ceramah (konvensional) dan metode pembelajaran tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga partisipasi siswa kurang dan hasil belajar tidak sesuai dengan tujuan dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Materi sifat-sifat benda pada mata pelajaran IPA merupakan salah satu materi pelajaran yang dapat diajarkan melalui suatu percobaan sehingga siswa bisa mengetahui secara langsung sifat-sifat benda. Namun ketidakcocokan penggunaan metode dalam penyampaian materi sifat-sifat benda seperti mengandalkan metode ceramah akan berakibat pada hasil belajar siswa tidak mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hal tersebut juga peneliti temui di sekolah observasi di SDN 3 Bulango Timur.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 3 Bulango Timur, bahwa sebagian besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini didasarkan dari data yang diperoleh pada mata pelajaran IPA tahun ajaran 2011/2012, dimana dari 20 siswa hanya 8 siswa atau 40% yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar sedangkan sisanya sebanyak 12 siswa atau 60% yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar, dan kriteria ketuntasan mengajar (KKM) di SDN 3 Bulango Timur pada kelas IV adalah 80.

Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa tersebut tidak mencapai ketuntasan disebabkan oleh pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang belum tepat. Salah satu upaya yang dilakukan yakni metode pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran.

Menurut Nuryani R (2005:108) "Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dengan menggunakan percobaan". Jadi dengan melakukan eksperimen berarti siswa melakukan kegiatan yang mencakup pengendalian variabel, pengamatan dan penggunaan alat-alat praktikum. Mengacu pada pengertian tersebut, diharapkan dengan menggunakan metode eksperimen hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian tindakan kelas dan diformulasikan dalam

judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-sifat Benda Melalui Metode Eksperimen Di Kelas IV SDN 3 Bulango Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran belum tepat
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda dapat ditingkatkan melalui metode eksperimen di kelas IV SDN 3 Bulango Timur? ”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda di kelas IV SDN 3 Bulango Timur adalah melalui metode eksperimen dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, seorang guru merencanakan dan membuat skenario pembelajaran dan mempersiapkan berbagai alat, bahan dan media yang diperlukan dalam kegiatan eksperimen.
- b. Pelaksanaan eksperimen, guru membimbing siswa dalam melaksanakan kegiatan eksperimen.
- c. Tindak lanjut eksperimen, setelah melakukan kegiatan para siswa melaporkan hasil dan kesimpulan dari kegiatan eksperimen kepada guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda melalui metode eksperimen di Kelas IV SDN 3 Bulango Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini

sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru
Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menjadikan profesionalisme terhadap guru
- 2) Bagi Siswa
Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda
- 3) Bagi Sekolah
Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran selanjutnya, agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- 4) Bagi Peneliti
Dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif khususnya pada mata pelajaran IPA.